

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia. Berbagai objek wisata, budaya, alam maupun wisata spiritual mampu menarik minat orang-orang untuk berkunjung. Beberapa faktor yang berperan dalam menunjang kegiatan pariwisata adalah sektor transportasi.

Transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan dominan dalam mempermudah dan memperlancar roda perekonomian serta berperan penting sebagai penunjang, pendorong, penggerak bagi pertumbuhan suatu daerah, baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan, negara maju maupun Negara sedang berkembang. Peran transportasi tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya transportasi tercermin pada kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang dan barang. Salah satu sektor transportasi yang paling berperan adalah angkutan umum.

Angkutan umum merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi pada suatu wilayah. Pada saat ini kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat memprihatinkan. Beberapa ruas jalan mengalami arus lalu lintas yang padat disebabkan karena tingkat penggunaan kendaraan pribadi atau tingkat motorisasi sangat tinggi. Sedangkan angkutan umum masih dipertahankan dengan kondisi dan pelayanan kurang baik. Kondisi dan pelayanan angkutan umum yang kurang baik seperti, berhenti sembarangan *ngetem* (waktu henti tunggu penumpang), tidak memiliki *headway*, pelayanan yang tidak nyaman dan tidak aman. Kondisi seperti ini menyebabkan para pengguna angkutan umum beralih menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan penelitian MSTT UGM (2005) dalam Hartanto (2009), rata-rata *Load Factor* angkutan umum perkotaan Propinsi DIY setiap tahunnya mengalami penurunan kurang lebih 16,4% dan *Load Factor* tahun 2004 hanya sebesar 27%.

Oleh sebab itu diperlukan penanganan untuk memperbaiki kondisi dan pelayanan angkutan umum dengan merubah system transportasi publik, penyediaan sarana maupun manajemen pengelolaan. Penanganan yang dapat dilakukan diantaranya adalah mengoprasikan angkutan umum perkotaan Trans Jogja dengan manajemen transportasi publik menggunakan prinsip *buy the service system*.

Dengan peralihan sistem tersebut diharapkan sarana angkutan perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lebih baik dan teratur. Namun untuk mencapai tujuan tersebut secara umum terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat kelangsungan angkutan umum perkotaan Trans Jogja. Faktor faktor tersebut antara lain seperti, luas ruas jalan yang tersedia, kondisi ruas jalan akan berpengaruh terhadap kelancaran perjalanan yang dilakukan bus Trans Jogja yang tidak memiliki ruas jalan sendiri. Tata guna lahan yang terlalu dekat dengan pusat pemukiman dan pertokoan, buruknya pola tata kota Yogyakarta juga berpengaruh terhadap pembangunan *halte* Trans Jogja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rute dan trayek 2A melewati lokasi yang sangat strategis meliputi, perkantoran, pusat perbelanjaan, sarana publik dan objek wisata.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan interaksi penumpang naik turun pada tiap *halte*
2. Menghitung *headway* dan waktu sirkulasi perjalan di rute 2A.
3. Jumlah kapasitas penumpang yang dimiliki setiap bus Trans Jogja adalah 41 orang, Jumlah kapasitas ini sangat berpengaruh terhadap *Load Factor* yang terjadi.

C. Tujuan Penelitian

- a. Menghitung *Load Factor* kendaraan angkutan umum pada bus Trans Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada jalur 2A. serta membandingkan dengan data *Load Factor* 2008 dan data dari Dinas Perhubungan DIY.

- b. Menganalisa *Headway* berdasarkan waktu tempuh dalam satu trayek yang dilakukan oleh bus Trans Jogja.
- c. Mengetahui waktu tempuh berdasarkan waktu tempuh maksimum yang telah ditetapkan.
- d. mengetahui kecepatan rata – rata.

D. Batasan Masalah Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada jalur 2A.
- b. Penelitian ini tidak menganalisis tentang Biaya Operasi Kendaraan (BOK) jalur 2A.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengembangkan pelayanan Bus Trans Jogja dan perencanaan rute serta pengembangannya dimasa mendatang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perhitungan Load Factor kendaraan angkutan umum bus Trans Jogja melanjutkan studi tugas akhir yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sutarman Pakayamo (2008) dengan judul Evaluasi *Load Factor* angkutan umum bus Trans Jogja jalur 2A, Ahmad Fadli (2007) dengan judul analisis biaya oprasi kendaraan bus Trans Jogja (rute 2A dan 2B), tugas akhir yang mengenai evaluasi Load Factor bus Trans Jogja (rute 2A) sudah pernah dibahas oleh penulis terdahulu.